

Kesan Kenangan MUI Propinsi Jawa Barat Untuk: Almarhum Dr. KH. E.Z. Muttaqien

Oleh:

KH. A. Hafizh Utsman, Drs.

(Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Propinsi Jawa Barat)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berkenaan dengan diterbitkannya buku biografi almarhum Dr. KH. E.Z. Muttaqien oleh Universitas Islam Bandung (UNISBA), kami diminta untuk menuliskan kesan kenangan di dalam buku, yang menurut kami pasti sudah banyak ditunggu oleh masyarakat luas, khususnya oleh umat Islam, baik di Jawa Barat maupun di tingkat nasional, karena itu tepat sekali bila pihak UNISBA memiliki gagasan untuk menerbitkan buku ini.

Dengan penuh rasa syukur ke Hadirat Allah Swt., sudah barang tentu kami turut berbahagia, bahwa Dr. KH. E. Z. Muttaqien yang pernah menjadi Ketua Umum MUI Propinsi Jawa Barat selama dua periode, pada tahun 1976 sampai dengan tahun 1985, melalui buku ini akan dapat dikenang kembali jasa-jasa beliau baik dan keteladannya sebagai sosok ulama kharismatik dan intelektual yang handal, penuh dedikasi dan memiliki produktifitas yang tinggi di dalam berdakwah.

Dr. KH. E. Z. Muttaqien di mata kami adalah sosok ulama kharismatik, pribadinya yang santun, sederhana dan supel dalam pergaulan menjadikan beliau bisa diterima oleh banyak kalangan umat Islam yang berbeda-beda aliran, ceramah-ceramahnya meninggalkan kesan yang mendalam di hati para pendengarnya, argumen-argumennya rasional, proporsional dan logis, kadang menciptakan suasana teduh, tapi juga membangkitkan semangat perjuangan dan semangat hidup yang menyala-nyala. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh latarbelakang kehidupan, pendidikan serta perjuangannya di masa lalu yang disamping menimba ilmu di sekolah dan juga di pesantren.

"Engkin", demikian panggilan kepada beliau, pada kala muda masa belajar, kecuali mesantren di Cilenga, kampung halamannya, juga mengaji di Pesantren Cipasung kepada KH. Ruchiyat, bahkan pernah ikut juga mengaji pasaran Hadits Shaheh Bukhari dan Muslim pada bulan Ramadhan kepada Hadhratusy Syekh KH. Moh. Hasyim Asy'ari di Tebuireng Jombang pada tahun 1940-an. Setelah itu beliau menjadi guru dan pendidik (Guru Sekolah Rakyat di Bandung tahun 1944, Guru SMP di Tasikmalaya tahun 1946. Guru PGA di Bandung tahun 1951, dan sebagai Guru SGHA di Bandung tahun 1952).

Dalam kiprahnya di dunia politik, beliau tercatat sebagai Ketua Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), kemudian menjadi anggota Masyumi, menjabat sebagai Ketua DPRD Kota Bandung (1952 – 1954) dan Anggota DPR RI dari Masyumi (1955) berakhir dengan dipenjarakannya oleh Pemerintah Soekarno. Setelah dibebaskan

oleh rezim Orde Baru di bawah Pimpinan Presiden Soeharto, beliau aktif mengajar Agama di berbagai Perguruan Tinggi, hingga menjadi Rektor Universitas Islam Bandung (UNISBA) pada tahun 1972 – 1985.

Kiprah perjuangan almarhum Dr. KH. E. Z. Muttaqien di lingkungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) bukan hanya di level Propinsi Jawa Barat yang menjabat Ketua Umum dua periode, yakni tahun 1976 – 1985, tetapi juga di tingkat Pusat menjadi salah seorang ketua. Kontribusi pemikiran beliau sebagai Pimpinan Majelis Ulama Indonesia sangatlah besar, teruta ketika hubungan pemerintah dengan umat Islam pada era tahun 1980-an, mengalami banyak kendala, beliau tampil menjadi kekuatan *interface* yang sangat aktif mengkomunikasikan program-program pemerintah kepada umat, kedekatan beliau kepada pusat-pusat kekuasaan pada waktu itu, memang sempat menimbulkan komentar yang agak beragam dari sebagian masyarakat, tapi beliau tetap teguh dengan pendiriannya yang ingin melihat hubungan yang harmonis antara umat Islam dengan Pemerintah, ketika keluar dari penjara rezim orde lama, pernah ditanya oleh wartawan Pikiran Rakyat: *"Mengapa sikap bapak sekarang sangat berubah, kepada Soekarno menentang habis-habisan, tapi kepada Soeharto menerima habis-habisan"*? Beliau menjawab: *"Ternyata waktu di penjara hidup saya tidak bermanfaat"*.

Bagi generasi penerus dan para pembaca buku biografi ini, sosok Dr. KH. E. Z. Muttaqien adalah satu dari sekian banyak tokoh di Indonesia yang kaya akan keteladanan, beliau bisa memadukan sosok seorang politisi, seorang guru dan pendidik, seorang Ulama dan Mubaligh yang handal, cerdas, amanah dan santun, sehingga disegani baik oleh kawan maupun lawan, karena itulah ketika beliau wafat pada tanggal 27 April 1985, ribuan pelayat mengantar sampai ke pemakaman Cikutra Bandung, ini menandakan merata umat telah kehilangan tokoh yang selama masa hayatnya tiada berhenti mengabdikan untuk kepentingan umat.

Sekedar mengandai-andai, bila beliau masih hidup dan menyasikan kondisi zaman seperti sekarang ini, pastilah beliau gusar dan bersedih, bahkan mungkin manangis melihat kehidupan umat seperti terombang-ambing di tengah gelombang, terantuk-antuk di tengah lorong yang gelap, tiada ada sosok yang mampu menyalakan pelita dan menjadi nahkoda kapal yang sedang oleng.

Dr. KH. E. Z. Muttaqien tak mungkin bisa kembali, karena beliau sudah pulang ke Rahmatullah, yang kita harapkan adalah contoh teladannya seperti yang dikemukakan di atas, semoga kelak lahir generasi penerus cita-cita beliau. Amien

Bandung, 23 Mei 2009/27 Jumadil Akhir 1430

KH. A. Hafizh Utsman, Drs.